



PARTISIPASI MASYARAKAT RW 04 KELURAHAN PAGESANGAN KOTA SURABAYA MELALUI PROGRAM KAMPUNG IKLIM

Evianti Kharima, Karima Sahranafa, Rachel Zefanya Chrisanty,

Putri Lesanti, Susi Hardjati

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya dalam pelaksanaan ProKlim. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori partisipasi Cohen & Uphoff (1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil dan evaluasi. RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya berhasil meraih berbagai penghargaan terkait pelestarian lingkungan dengan inovasi seperti IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan IPAHA (Instalasi Penampungan Air Hujan). Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial dan ekologis. Keberhasilan ini menjadi model implementasi ProKlim yang efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi signifikan pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kota Surabaya.

Kata Kunci: ProKlim, Partisipasi Masyarakat, Mitigasi.

PENDAHULUAN

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan sebuah kesepakatan terkait tujuan pembangunan

berkelanjutan yang berlaku tahun 2015-2030 yang disepakati lebih dari 190 negara, berisikan 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan. Unsur-unsur yang tercakup dalam komponen SDGs

*Correspondence Address : 21041010030@student.upnjatim.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i2.2025. 809-815

© 2025UM-Tapsel Press

terdiri dari 17 unsur yang masing-masing memiliki tujuan dan berkaitan satu sama lain dan mencakup berbagai isu sosial, ekonomi dan lingkungan (Sofianto, A. (2019). Dari 17 unsur SDGs pada unsur ke 13 berisi tentang penanganan terhadap perubahan iklim. Hal tersebut mendapat respon baik dari pemerintah Indonesia dimana unsur tersebut diintegrasikan ke dalam Kebijakan RPJMN 2020-2024 yang berisikan tentang peningkatan ketahanan bencana dan iklim serta pembangunan rendah karbon. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan perubahan iklim dan meningkatkan ketahanan lingkungan adalah melalui program Kampung Iklim (ProKlim). Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup Nasional dalam rangka mendorong masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim) berdasarkan aksi adaptasi dan mitigasi serta dukungan kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim dan dampak yang terjadi pada kesehatan masyarakat yang ditimbulkan (Furqan, 2020). Kota Surabaya berhasil meraih predikat terbaik pada ajang *Indonesia's SDGs Action Award* 2024 yang diselenggarakan 07 Oktober 2024 di Jakarta sebuah prestasi yang menjadi bukti nyata komitmen Kota Surabaya dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau

Sustainable Development Goals (SDGs) (Redaksi, 2024). Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) Kota Surabaya diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 92 Tahun 2024 tentang Program Kampung Iklim di Kota Surabaya. Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya merupakan contoh keberhasilan dalam mengembangkan inovasi lingkungan yang signifikan. Dengan memanfaatkan potensi wilayah secara optimal, Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya mampu menciptakan berbagai program yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Hal ini tidak lepas dari peran 4 Rukun Warga (RW) yang aktif berkolaborasi dalam menerapkan inovasi tersebut. RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya dijadikan sebagai percontohan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Melalui pembangunan dan pengoperasian konservasi air Ipal Jeram dan Ipal Sebar. Dengan sarana IPAH (Instalasi Penampungan Air Hujan) dan IPAC (Instalasi Penampungan Air AC rumah tangga). Kampung ini berfungsi sebagai pusat edukasi dan praktik langsung dalam berbagai aspek pelestarian lingkungan. RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya, menunjukkan konsistensi yang luar biasa dalam bidang pemeliharaan lingkungan, seperti yang dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diterima dalam kurun waktu lebih dari satu dekade. Keseluruhan penghargaan ini membuktikan bahwa RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya tidak hanya berpartisipasi dalam kontestasi lingkungan, tetapi juga berhasil menjadi contoh yang diakui di tingkat lokal, nasional, bahkan dalam konteks inovasi *smart city*. Meninjau dari beberapa literatur yang peneliti telusuri terkait Program Kampung Iklim (ProKlim) terlihat bahwa program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi

masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim. Dengan berbagai upaya inovatif RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya menjadi contoh nyata bagaimana Program Kampung Iklim (ProKlim) dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat Kota Surabaya. Keberhasilan ini memberikan kontribusi penting bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kota Surabaya secara keseluruhan. Teori yang digunakan adalah model partisipasi yang dikemukakan Cohen&Uphoff (1980), dengan empat indikator diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang didukung oleh kebijakan yang dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan mitigasi perubahan iklim.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, maupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis (Saragih, H. (2021).

Teori Partisipasi Cohen dan Uphoff (1980)

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980). Teori ini membagi partisipasi masyarakat ke dalam empat indikator utama, yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat
4. Partisipasi dalam Evaluasi

Program Kampung Iklim

Berdasarkan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berlingkup Nasional dalam rangka mendorong masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal dalam meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan penerapan Program Kampung Iklim (ProKlim) berdasarkan aksi adaptasi dan mitigasi serta dukungan kelompok masyarakat yang berkaitan dengan ketahanan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Menurut (Sugiyono, 2017). Lokus penelitian adalah RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya, yang dipilih karena keberhasilan dalam melaksanakan Program Kampung Iklim (ProKlim) dengan partisipasi aktif masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1980) merupakan sebagai suatu proses dimana individu atau kelompok terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan yang memiliki dampak pada kehidupan mereka sendiri atau pada komunitas dimana mereka berada. Partisipasi Masyarakat dibagi empat macam kegiatan dalam prosesnya yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan keputusan Program Kampung Iklim

Partisipasi masyarakat RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya dalam proses pengambilan keputusan Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan pandangan mereka terhadap evaluasi program yang akan dijalankan dan kebijakan yang akan diterapkan. Hal tersebut diharapkan dapat memupuk solidaritas masyarakat untuk terlibat secara proaktif mengevaluasi kebijakan ProKlim yang telah diimplementasikan. RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya terdiri atas 5 (lima) Rukun Tetangga. RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya telah dijadikan sebagai percontohan dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Upaya ini diwujudkan dengan pembangunan dan pengoperasian sistem konservasi air, seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Jeram dan IPAL Sebar. RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya juga dilengkapi dengan fasilitas inovatif seperti Instalasi Penampungan Air Hujan (IPAH) dan Instalasi Penampungan Air AC rumah tangga (IPAC), yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya air secara efisien. Dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 04 kelurahan Pagesangan Kota Surabaya, terdapat dinamika yang unik dimana 5 RT memiliki tingkat partisipasi yang berbeda. Dari kelima RT tersebut, RT 03 hingga RT 05 menunjukkan kinerja yang paling menonjol dalam implementasi ProKlim. Mengenai pengambilan keputusan pada ProKlim, masyarakat RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya telah berperan penuh untuk ikut serta dalam perencanaan program. Warga dilibatkan melalui forum

musyawarah yang membahas permasalahan lingkungan dan menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan, seperti pengelolaan sampah, pembuatan biopori dan pengembangan ruang hijau. Dibentuk tim pengelola yang terdiri dari perwakilan setiap RT. Tim ini bertanggung jawab mengkoordinasikan kegiatan ProKlim, memantau pelaksanaan program dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait. Struktur tim ProKlim RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya disusun secara hierarkis untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program. ProKlim di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya tidak hanya berhasil mencapai tujuan lingkungan yang berkelanjutan, tetapi juga telah membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari hasil konkret seperti penanaman pohon atau pengurangan sampah, tetapi juga dari perubahan mentalitas masyarakat yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim

RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam implementasi kegiatan pelestarian lingkungan seperti pelaksanaan kerja bakti, pembuatan lubang biopori dan pengelolaan bank sampah, serta memanfaatkan hasil dari upaya tersebut guna menjadikan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya telah secara aktif menunjukkan dedikasinya terhadap perlindungan lingkungan melalui keterlibatan dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) sejak 1 dekade terakhir. Partisipasi yang konsisten tersebut tidak hanya mencerminkan kesadaran kolektif

tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Partisipasi aktif warga RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya dalam mendorong implementasi berbagai inisiatif ramah lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta penghematan energi dan air. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi warga sekitar. Dengan menjadi inspirasi bagi wilayah lain, RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya menunjukkan bahwa kolaborasi dan kesuksesan merupakan satu kesatuan yang merangkul keberhasilan. Selama pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) masyarakat seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran dan efektivitas program. Hambatan tersebut bisa muncul dari berbagai aspek. Beberapa warga mungkin merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu dan energi mereka dalam kegiatan Proklim karena padatnya rutinitas sehari-hari, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Hambatan lain yang sering muncul adalah perbedaan pandangan atau prioritas antarwarga, yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan bersama dan menghambat kolaborasi. Dalam beberapa kasus, dukungan yang diberikan dari pihak eksternal, seperti pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dan Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya juga menjadi wadah ruang gerak masyarakat dalam mengimplementasikan program secara optimal.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Program Kampung Iklim

Hasil dari kegiatan Program Kampung Iklim di RW 04 Kelurahan Pagesangan yang dapat dinikmati dan diperoleh oleh masyarakat setidaknya dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek pendapatan (ekonomi), aspek lingkungan dan aspek sosial. Berikut penjabaran dari ketiga aspek tersebut:

a) Aspek Ekonomi

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat program iklim memiliki dampak positif yang signifikan, terutama dalam penghematan pengeluaran dan upaya konservasi air dengan melakukan penghijauan dalam rangka memperbaiki resapan air. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, seluruh program yang telah dirancang dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan. Hal ini memungkinkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, sehingga mengurangi pemborosan dan biaya yang tidak perlu serta Air limbah yang telah diolah dengan baik melalui IPAL.

b) Aspek Lingkungan

Penhijauan juga dilaksanakan dalam upaya menambah daerah resapan air sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat kurangnya daerah resapan. selain itu penghijauan yang dilakukan juga mendukung upaya pengurangan efek pemanasan global. Melalui pelaksanaan yang terintegrasi, program kampung iklim mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mendukung keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

c) Aspek Sosial

Manfaat pada aspek sosial adalah adanya hubungan yang saling terkait antara satu warga dengan warga yang lain dalam rangka mendukung upaya pelaksanaan proklim IPAL, IPAHA dan penghijauan karena melibatkan berbagai kalangan usia guna

menumbuhkan rasa kecintaan pada lingkungan dan upaya mendukung keberhasilan program serta mempererat ikatan silaturahmi karena dilakukan secara bergotong royong satu sama lain.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Program Kampung Iklim

Dalam pelaksanaan suatu program tentu membutuhkan adanya tahapan evaluasi pada akhir waktu pelaksanaan program. Tahapan ini ditujukan dalam upaya penilaian program selama proses implementasi berlangsung apakah sudah sesuai dengan tujuan dan rencana awal pelaksanaan program atau justru adanya penyimpangan selama pelaksanaan berlangsung. Dari proses evaluasi nantinya dapat dilakukan mengenai pengembangan upaya untuk menunjang keoptimalan pelaksanaan program, sehingga dapat dijadikan sebagai alat penimbang keputusan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Program Kampung Iklim atau biasa disingkat dengan sebutan Proklim merupakan salah satu program yang bergerak dalam upaya pemeliharaan lingkungan terhadap kondisi global warming yang semakin memperparah kondisi keberlangsungan makhluk hidup saat ini, sehingga pelaksanaan program yang berada di Kota Surabaya diharapkan mampu menjadikan gebrakan dan pemancing kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan lewat pelaksanaan Program Kampung Iklim ini. Proklim yang dilaksanakan di RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya melibatkan masyarakat yang ada di wilayah RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya untuk mengambil peran dalam semua rangkaian pelaksanaan program yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan Program Kampung Iklim. Partisipasi terhadap Proklim ini mengusung tujuan yang

berkelanjutan dan berasal dari dua komponen yakni masyarakat dan Kelurahan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat terlihat pada semua tahap program, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi. Inovasi-inovasi seperti IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), IPAH (Instalasi Penampungan Air Hujan), dan penghijauan memberikan manfaat signifikan dalam aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Keberhasilan RW 04 Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya dalam mencapai predikat ProKlim Lestari menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat menghasilkan program yang berkelanjutan dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Cohen, J.M. & Uphoff, N.T. (1980). *"Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity"*. World Development 8: 213-235.

Furqan, M. H., Azis, D., & Wahyuni, R. (2020). Implementasi Program Kampung Iklim (Proklim) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5(2).

Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945.

Peraturan Walikota Nomor 92 Tahun 2024 tentang Program Kampung Iklim di Kota Surabaya.

Redaksi. (2024). Lima Program yang Bikin Surabaya Raih Predikat Terbaik 1 SDGs Action Award 2024. Diunduh di <https://www.surabayatoday.id/2024/10/08/li>

[ma-program-yang-bikin-surabaya-raih-predikat-terbaik-1-sdgs-action-award-2024/](#)).

Saragih, H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi*, 1, 72.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sofianto, A. (2019). Integrasi Target dan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(1), 25-41.